

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan sidat (*Anguilla* sp) merupakan salah satu ikan yang mempunyai karakteristik habitat yang unik yaitu mendiami beberapa kondisi perairan termasuk perairan tawar, estuari dan laut. Siklus hidup ikan sidat adalah katadromus atau memijah di laut, kemudian larvanya beruaya ke sungai. Pada fase pertumbuhan *yellow eel* ikan sidat hidup di perairan tawar. Setelah mencapai pubertas *silver eel* ikan sidat akan beruaya ke perairan laut untuk memijah. Muara sungai menjadi awal pergerakan ikan sidat beruaya dari hilir ke hulu sungai. Beberapa ikan sidat berpigmen akan tinggal di perairan estuari, sementara yang lain akan beruaya naik ke hulu hingga pematangan seksual (Nowosad *et al.*, 2014).

Ikan sidat merupakan salah satu ikan yang beruaya dan menghabiskan waktu hidupnya di perairan tawar khususnya sungai dan kemudian beruaya ke laut untuk bertelur. Siklus hidup ikan sidat umumnya terdiri dari lima stadia yaitu larva (*leptocephalus*), benih ikan sidat (*glass eel*), ikan sidat berpigmen (*elver*), ikan sidat muda (*yellow eel*), dan ikan sidat dewasa (*silver eel*). *Leptocephalus* merupakan fase larva yang berbentuk seperti daun transparan, mempunyai kemampuan adaptasi tinggi, serta hidup secara *planktonik* di laut terbuka. Larva ini kemudian bergerak aktif untuk beruaya ke sungai dan bermetamorfosis menjadi benih ikan sidat dengan panjang rata-rata 5-7 cm dan bobot sekitar 0,17-0,21 gram. Kemudian ikan sidat ini akan terbawa arus menuju wilayah pesisir pantai dan muara sungai yang memiliki salinitas lebih rendah atau payau (Sugianti *et al.*, 2020).

Kepulauan Aceh merupakan jalur ruaya ikan sidat. Salah satu perairan di Aceh tepatnya Gayo Lues yang menjadi jalur potensi ikan sidat adalah perairan sungai Badak, sungai Badak berasal dari pegunungan, dan merupakan sungai yang lebar di antara sungai-sungai lainnya, yang berada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Ikan sidat memiliki daya tarik untuk diteliti baik dari sisi penelitian ilmiah dan sisi komersial, namun sampai saat ini belum ada laporan mengenai data

penelitian ikan sidat di Kabupaten Gayo Lues sehingga baik untuk dilakukannya pemetaan ikan sidat. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan pendataan potensi ikan sidat sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Sidat termasuk ikan yang harganya lumayan tinggi. Bahkan permintaan pasar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan pasar ikan sidat masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam karna keterbatasan alat dan sulitnya membudidayakan ikan sidat menjadi salah satu alasan ikan ini tidak dibudidayakan. Salah satu sungai yang menjadi praduga adanya potensi ikan sidat (*Anguilla* sp) di Aceh adalah area sungai yang terletak di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan uraian di atas ini ada beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana kelimpahan ikan sidat di area sungai Blangkejeren Gayo Lues?
2. Bagaimana variasi ukuran ikan sidat di area Sungai Blangkejeren.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelimpahan dan variasi ukuran ikan sidat pada perairan sungai Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberi informasi bagi mahasiswa dan masyarakat tentang kelimpahan ikan sidat serta ditinjau dari sebaran tangkapan, jumlah hasil tangkapan di alam dan variasi ukuran, serta kualitas air, adapun manfaat lain bagi nelayan adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna pada bidang perikanan khususnya tentang kelimpahan ikan sidat *Anguilla* sp pada kawasan perairan sungai Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.